



DOI : <https://doi.org/10.24123/jbt.v7i2.5954>

## **PENGARUH *FEE AUDIT* DAN *TENURE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK JAKARTA TIMUR**

**Dadang Iwan Riswandi**

Sekolah Vokasi IPB; Indonesia

Email: iwan\_riswandi@apps.ipb.ac.id

Masuk 08 November 2023, Terbit 23 Desember 2023

### **Abstract**

*This research aims to find out whether audit fees, audit tenure and audit quality have an influence, either partially or simultaneously. The population used in this research is Public Accounting Firms in the East Jakarta area. The data collected is primary data taken based on questionnaires distributed to six Public Accounting Firms in East Jakarta. The data that has been collected will be calculated using SPSS 25 in data processing and analysis using the multiple linear analysis method. This research is quantitative research. The research results show that 1) audit fees partially influence audit quality. 2) audit tenure partially influences audit quality. 3) audit fees and audit tenure simultaneously have an influence on audit quality. Then the research results are based on the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>), the R square value shows that audit fees and audit tenure have an effect on audit quality.*

**Keywords:** *Fee Audit, Tenure Audit, Quality Audit*

### **Pendahuluan**

Di dalam dunia usaha ini, kini semakin ketat persaingan di dalamnya, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Agar dapat bertahan akan persaingan yang seperti ini, khususnya pada bidang bisnis pelayanan, jasa akuntan publik harus dapat menerima klien sebanyak yang dapat ditangani dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan juga klien yang bersangkutan, maka dari itu diharapkan para auditor agar tetap memiliki kualitas audit yang baik dan dapat dipercaya. Salah satu manfaat yang berasal dari jasa akuntan publik yaitu memberikan informasi secara akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh jasa akuntan publik dalam hal kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak diaudit maupun yang belum diaudit. Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Laporan ini menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan simpulan yang diperolehnya (Himawan dan Emarila, 2010).

Pihak pengguna laporan keuangan sudah pasti mengharapkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki dan telah diaudit oleh jasa akuntan publik bebas dari salah saji

material, telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia dan dapat dipercaya kebenarannya atas laporan keuangannya yang digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Maka dari itu suatu perusahaan membutuhkan suatu jasa yang profesional seperti jasa akuntan publik untuk menilai kewajarannya atas laporan keuangannya.

Fenomena yang didapat menurut Kantor Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta (2010) menyatakan bahwa kualitas audit yang ada pada saat ini sudah mengalami penurunan. Penurunan tersebut yang dilakukan oleh seorang auditor yaitu pelanggaran pelaksanaan audit atas laporan keuangan dan pembatasan penugasan audit umum, melakukan kecurangan demi menutupi pelanggaran atas laporan keuangan. Namun, berdasarkan dari sudut pandang auditor (Hartadi, 2012), seorang auditor yang dianggap berkualitas apabila seorang auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Dalam pelaksanaan audit, seorang audit harus mempunyai kemampuan teknis dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (*independensi*) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas.

Hasil dari kualitas audit itu sendiri akan digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga akan dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, et al. 2012). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berpendapat bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Elfrani, 2005). Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit menurut Andi Sulfati (2016) bukan hanya berdasarkan faktor internal, namun ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu faktor *fee audit* dan *audit tenure*. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee audit*. Dimana hasil dari pengauditan yang dilakukan oleh seorang auditor tergantung berdasarkan kualitas auditnya.

Fenomena yang didapat menurut Evan (2014) besaran *fee* membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Menurut Mulyadi (2009:63) *fee audit* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee audit* dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenan untuk menetapkan *fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi. Lalu, kualitas audit itu juga dapat dilihat dari *audit tenure*. *Audit tenure* itu merupakan lamanya waktu auditor melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut terhadap suatu klien yang diukur berdasarkan jumlah tahun. Masa kontrak seorang auditor KAP dengan *auditee* telah menjadi perdebatan seperti salah satunya yaitu perusahaan-perusahaan besar apakah akan mengganti auditor KAP (KAP) setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun

dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit KAP, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, et al. 2012).

Audit menuntut klien dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi, antara lain pengalaman. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal; (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Selain pengalaman, komponen penting dalam suatu keahlian adalah pengetahuan. Gibbins (1984) dalam Hernandianto (2002) menjelaskan bahwa melalui pengalaman auditor bisa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori yang lebih baik dibanding auditor yang belum berpengalaman.

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.:

1. Untuk mengetahui pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *tenure audit* terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *fee audit* dan *tenure audit* terhadap kualitas audit.

Hipotesis t:

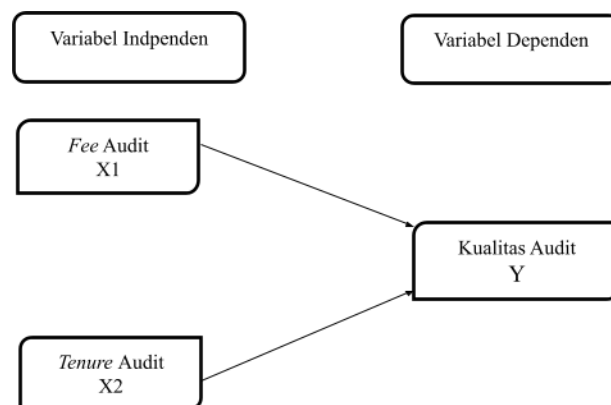
H1 : *Fee audit* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit

H2 : *Tenure audit* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit

H3 : *Fee audit* dan *tenure audit* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

### Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual mengembangkan hipotesis penelitian:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

## Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan model studi korelasi antara variabel. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data primer dengan teknik yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Data yang akan diperoleh menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada para auditor yang bekerja di KAP di Jakarta Timur, baik auditor senior maupun auditor junior. Jangka waktu dalam pengambilan data kuesioner adalah satu bulan setelah tanggal pengiriman kuesioner.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat dua variabel yang terkandung di dalamnya, yaitu

### 1. Variabel Independen

Menurut Gammal (2012) bahwa *fee audit* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee audit* biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee audit* biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit. Selanjutnya, Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan *tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. *Tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan

### 2. Variabel Dependen

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Kartika (2012) itu merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan De Angelo (1991) dalam Mgbame, et al (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

| <b>Variabel</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Ukuran</b>   | <b>Skala</b> |
|---|---|---|--------------|
| <i>Fee audit</i><br>(X1)  | Kompleksitas jasa yang diberikan                            | Kompleksitas audit yang dilakukan   | Ordinal      |
|   |   | Tingkat keahlian auditor  | Ordinal      |
|   | Risiko audit<br>Upaya yang diperlukan<br>Struktur biaya KAP | Risiko audit yang dihadapi  | Ordinal      |
|   |   | Usaha untuk mendapatkan klien   | Ordinal      |
|   |   | Usaha untuk mempertahankan klien  | Ordinal      |
|   |   | Tidak dipengaruhi oleh struktur biaya dari KAP  | Ordinal      |
|   | <i>Fee audit</i> ditentukan oleh besarnya KAP               | Ordinal   |              |
| <i>Tenure Audit</i><br>(X2)   | Berdasarkan hubungan auditor dengan klien                   | Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien tidak lebih dari 3 tahun   | Ordinal      |
|   |   | Hubungan auditor dengan klien terlalu lama (lebih dari 3 tahun) dapat mempengaruhi keputusan auditor atas kewajaran laporan keuangan klien. | Ordinal      |
|   |   | Jenis perusahaan klien yang diaudit tidak mempengaruhi prosedur audit yang dilakukan karena sudah sesuai dengan aturan yang berlaku         | Ordinal      |
|   |   | Harus mengutamakan kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan klien apapun jenis perusahaan yang akan diaudit                          | Ordinal      |
|   |   | Jenis perusahaan klien yang akan di audit tidak mempengaruhi pelaporan semua kesalahan yang ditemukan dalam prosedur audit.                 | Ordinal      |
|   |   | Lamanya hubungan antara auditor dengan klien tidak mempengaruhi auditor dalam pertimbangan audit  | Ordinal      |
|   |   | Lama hubungan klien tidak mempengaruhi pelaporan semua kesalahan yang saya temukan dalam sistem akuntansi klien                             | Ordinal      |
|   |   | Auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi audit.  | Ordinal      |
|   |   | Semua pekerjaan di review oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.   | Ordinal      |
|   |   | Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal.   | Ordinal      |
| Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik | Ordinal   |   |              |

|                              |  |         |
|------------------------------|--|---------|
|                              | Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.  | Ordinal |
|                              | Auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan  | Ordinal |
| Kualitas laporan hasil audit | Memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.  | Ordinal |
|                              | Auditor selalu melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya.  | Ordinal |
|                              | Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal. | Ordinal |
|                              | Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit   | Ordinal |
|                              | Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan   | Ordinal |
|                              | Mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan  | Ordinal |

**Sumber:** peneliti

### **Pengolahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti dalam melakukan analisis data, akan menggunakan data dengan jenis analisis deskriptif. Menurut Nazir (2005: 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pada penelitian ini, peneliti dalam menganalisis data yang ingin didapatkan berdasarkan objek yang diteliti yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif multivariate. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terstruktur dan terencana dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Susanto (2017:7) berpendapat bahwa analisis multivariat adalah analisis multivariabel dalam satu arah atau lebih. Analisis ini berhubungan dengan semua teknik statistik yang secara simultan menganalisis sejumlah pengukuran pada individu atau objek.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

Dalam memperoleh data dan informasi, peneliti menyebarkan kuesioner langsung ke lokasi yang di mana kuesioner tersebut diisi langsung oleh responden. KAP yang bersedia menjadi responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Nama KAP

| No | Nama KAP                               | Lokasi        |
|----|--|---------------|
| 1  | KAP Yuhwono H                          |               |
| 2  | KAP Rudy Hendianton S. & Rekan         |               |
| 3  | KAP Liasta, Nirwan, Syarifudin & Rekan | Jakarta Timur |
| 4  | KAP Chatim Atjeng Sugeng & Rekan       |               |
| 5  | KAP Rama Wendra Cabang Jakarta Timur   |               |
| 6  | KAP Rexon Nainggolan & Rekan           |               |

**Sumber:** Data diolah

Sebelum pengambilan kuesioner peneliti menelpon KAP untuk memastikan kuesioner yang ditinggal sudah jadi atau belum, jika sudah jadi baru diambil. Pengambilan kuesioner dilakukan selama 2 minggu karena adanya perbedaan waktu penyelesaian dalam pengisian kuesioner di setiap KAP. Kuesioner yang disebar ke 6 KAP tersebut sebanyak 30 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 0. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 30 kuesioner. Berikut tabel jumlah penelitian.

**Tabel 3.** Jumlah Responden

| Kuesioner                    | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------------------|--------|----------------|
| Kuesioner yang dibagikan     | 30     | 100 %          |
| Kuesioner yang tidak kembali | 0      | 0 %            |
| Kuesioner yang tidak diisi   | 0      | 0 %            |
| Kuesioner yang dapat diolah  | 30     | 100 %          |

**Sumber:** Data diolah

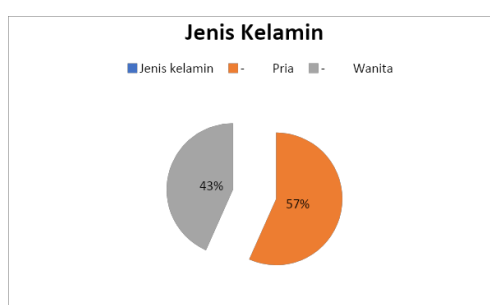
### Deskripsi Responden

Karakteristik demografi responden dalam penelitian ini merupakan profil dari 30 responden dari auditor yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner ini. Karakteristik demografi responden ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan pengalaman kerja. Demografi responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Deskripsi Responden

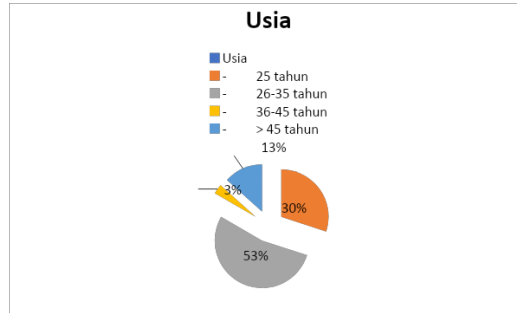
| No     | Kriteria                   | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|----------------------------|----------------|----------------|
| 1      | Jenis kelamin              |                |                |
|        | • Pria                     | 17             | 57%            |
|        | • Wanita                   | 13             | 43%            |
|        | Jumlah                     | 30             | 100%           |
| 2      | Usia                       |                |                |
|        | • 25 tahun                 | 9              | 30%            |
|        | • 26-35 tahun              | 16             | 54%            |
|        | • 36-45 tahun              | 1              | 3%             |
|        | • > 45 tahun               | 4              | 13%            |
| Jumlah | 30                         | 100%           |                |
| 3      | Pendidikan Terakhir        |                |                |
|        | • D3                       | 1              | 3%             |
|        | • S1                       | 25             | 83%            |
|        | • S2                       | 4              | 13%            |
|        | • S3                       | 0              | 0%             |
| Jumlah | 30                         | 100%           |                |
| 4      | Jabatan                    |                |                |
|        | • Partner                  | 1              | 3%             |
|        | • Senior Auditor           | 17             | 57%            |
|        | • Junior Auditor           | 10             | 33%            |
|        | • Lain – lain, sebutkan... | 2              | 7%             |
| Jumlah | 30                         | 100%           |                |
| 5      | Pengalaman Kerja           |                |                |
|        | • < 1 tahun                | 4              | 13%            |
|        | • Antara 1-5 tahun         | 18             | 60%            |
|        | • Antara 6-10 tahun        | 3              | 10%            |
|        | • Lebih dari 10 tahun      | 5              | 17%            |
| Jumlah | 30                         | 100%           |                |

**Sumber:** Hasil kuesioner data diolah

**Gambar 2.** Jenis Kelamin

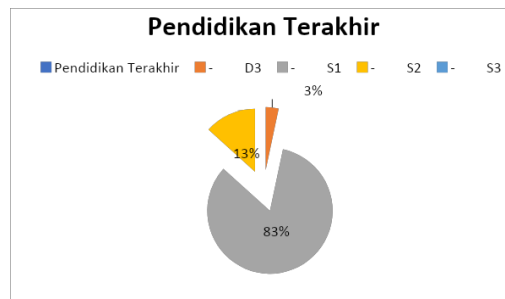
Gambar 2 menunjukkan bahwa sebesar 43% atau 13 orang wanita yang menekuni pekerjaan di KAP. Lalu sebesar 57 % atau 17 orang pria yang menekuni pekerjaan di KAP





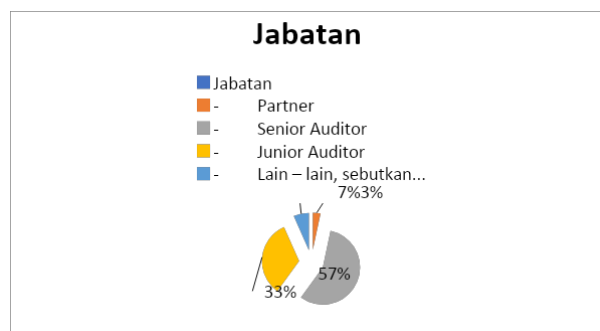
**Gambar 3. Usia**

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebesar 30% atau 9 responden yang menekuni pekerjaan di KAP berumur 25 tahun. Lalu sebesar 54% atau 16 responden yang menekuni pekerjaan di KAP berumur 26 hingga 35 tahun. Kemudian sebesar 3% atau 1 responden yang menekuni pekerjaan di KAP berumur 36 hingga 45 tahun. Dan juga sebesar 13% atau 4 responden yang menekuni pekerjaan di KAP berumur lebih dari 45 tahun.



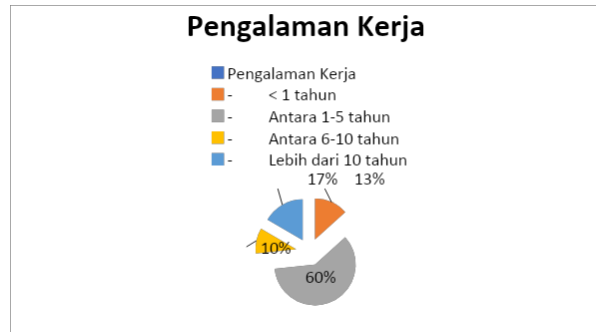
**Gambar 4. Pendidikan Terakhir**

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebesar 3% atau 1 responden yang menekuni pekerjaan di KAP memiliki pendidikan terakhir D3. Lalu sebesar 83% atau 25 responden yang menekuni pekerjaan di KAP memiliki pendidikan terakhir S1. Kemudian sebesar 14% atau 4 responden yang menekuni pekerjaan di KAP memiliki pendidikan terakhir S2.



**Gambar 5. Jabatan**

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebesar 3% atau 1 responden yang menekuni pekerjaan di KAP memiliki jabatan sebagai partner. Lalu sebesar 57% atau 17 responden yang menekuni pekerjaan di KAP memiliki jabatan sebagai senior. Kemudian sebesar 33% atau 10 responden yang menekuni pekerjaan di KAP memiliki jabatan sebagai junior. Dan sebesar 7% atau 2 responden yang menekuni pekerjaan di KAP memiliki jabatan lain-lain.



**Gambar 6.** Pengalaman Kerja

Gambar 6 menunjukkan bahwa sebesar 13% atau 4 responden yang menekuni pekerjaan di KAP memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun. Lalu sebesar 60% atau 18 responden yang menekuni pekerjaan di KAP sudah memiliki pengalaman kerja antara 1 hingga 5 tahun. Kemudian sebesar 10% atau 3 responden yang menekuni pekerjaan di KAP sudah memiliki pengalaman kerja antara 6 hingga 10 tahun. Dan juga sebesar 17% atau sekitar 5 responden yang menekuni pekerjaan di KAP sudah memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun.

### Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel *descriptive statistics*.

**Tabel 5.** Analisis Statistik Deskriptif

|                     | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|---------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| <i>Fee Audit</i>    | 30       | 16             | 28             | 23,13       | 3,636                 |
| <i>Tenure Audit</i> | 30       | 18             | 32             | 25,73       | 3,362                 |
| Kualitas Audit      | 30       | 36             | 56             | 49,33       | 3,880                 |

**Sumber :** Diolah SPSS 25

### Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini dapat dilakukan jika data yang diperoleh sudah dipastikan valid. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas pada suatu data, dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan *Cronbach' Alpha* dengan menggunakan program SPSS 25. Menurut Imam Ghozali 2005 : 42 Nilai *alpha* bervariasi dari 0 – 1, suatu pernyataan dapat dikategorikan *reliable* jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 6.** Uji Reliabel

| <i>Variabel</i>     | <i>Cronbach's Alpa</i> | <i>Nilai Krisis</i> | <b>Kesimpulan</b> |
|---------------------|------------------------|---------------------|-------------------|
| <i>Tenure audit</i> | 0.687                  | 0,6                 | Reliabel          |
| <i>Fee audit</i>    | 0.758                  | 0,6                 | Reliabel          |
| Kualitas Audit      | 0.833                  | 0,6                 | Reliabel          |

**Sumber :** Diolah SPSS 25

### Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2016 : 92) Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian.

### Uji Normalitas

Pada bagian uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen ataupun keduanya dalam keadaan yang normal ataupun mendekati normal.

**Tabel 7.** Uji Normalitas Data

|  |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| N                                      |                       | 30                             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>           | 0                              |
|  | <i>Std. Deviation</i> | 2.63720348                     |
| <i>Most Extreme Differences</i>        | <i>Absolute</i>       | 0.098                          |
|  | <i>Positive</i>       | 0.092                          |
|  | <i>Negative</i>       | -0.098                         |
| <i>Test Statistic</i>                  |                       | 0.098                          |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>          |                       | .200 <sup>c,d</sup>            |

**Sumber :** Diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang telah diperoleh *Unstandardized Residual* atas *fee audit*, *tenure audit* dan kualitas audit nilai signifikan yang dihasilkan berada diatas rata-rata yang ditetapkan 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan nilai residual yang didapat yaitu normal. Kemudian pada penelitian ini telah dinyatakan telah memenuhi syarat uji normalitas data.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 8.** Uji Multikolinearitas

| <i>Model</i>        | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>T</i> | <i>Sig.</i> | <i>Collinearity Statistics</i> |            |
|---------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|--------------------------------|------------|
|                     | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      |          |             | <i>Tolerance</i>               | <i>VIF</i> |
| ( <i>Constant</i> ) | 26.412                             | 4.142             |                                  | 6.377    | 0           |                                |            |
| 1 FA                | 0.399                              | 0.166             | 0.374                            | 2.408    | 0.023       | 0.71                           | 1.409      |
| TA                  | 0.532                              | 0.179             | 0.461                            | 2.969    | 0.006       | 0.71                           | 1.409      |

**Sumber :** Diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 8, pada bagian kolom VIF mengenai *fee audit* nilai VIF yang didapatkan sebesar 1,409 serta pada bagian *tenure audit* nilai VIF yang didapatkan sebesar 1,409 juga. Lalu nilai VIF pada variabel independen tersebut sebesar 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data diatas tidak ditemukan adanya suatu masalah pada uji multikolinearitas tersebut.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9.** Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
|       | (Constant)                  | 7.87       | 2.484                     |        |       |
| 1 FA  | -0.066                      | 0.099      | -0.137                    | -0.662 | 0.513 |
| TA    | -0.171                      | 0.107      | -0.33                     | -1.592 | 0.123 |

Sumber : Diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 9, pada bagian *fee audit* nilai signifikan yang didapatkannya yaitu sebesar 0,513 dan angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada *fee audit* tidak terjadi heteroskedastisitas dan juga pada bagian *tenure audit* nilai signifikan yang didapatkan yaitu sebesar 0,123 dan angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tahapan ini, uji regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam menentukan regresi linier berganda, adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan :

- Y** : Kualitas Audit
- a** : Konstanta
- b1 b2** : Koefisien regresi
- X1** : *Fee Audit*
- X2** : *Tenure Audit*
- e** : Error

Berikut adalah tabel regresi linier berganda dari penelitian ini :

**Tabel 10.** Analisis Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
|       | (Constant)                  | 26.412     | 4.142                     |       |      |
| 1 FA  | .399                        | .166       | .374                      | 2.408 | .023 |
| TA    | .532                        | .179       | .461                      | 2.969 | .006 |

Sumber : Diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 10 apabila kita lihat pada bagian *unstandardized coefficients*. Maka persamaan yang didapatkan yaitu :

$$Y = 26,412 + (0,399) FA + (0,532) TA$$

Dari persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya pengaruh pada *fee audit* dan *tenure audit* meningkat sehingga akan meningkatkan pula hasil dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Maka dari itu untuk memperkuat hal itu, maka akan uji t dan uji F guna memperkuat pengaruhnya.

Pengujian Hipotesis

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel untuk Uji t:

**Tabel 11.** Uji t

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| (Constant) | 26.412                      | 4.142      |                           | 6.377 | 0     |
| 1 FA       | 0.399                       | 0.166      | 0.374                     | 2.408 | 0.023 |
| TA         | 0.532                       | 0.179      | 0.461                     | 2.969 | 0.006 |

Sumber : Diolah SPSS 25

Berdasarkan data pada Tabel 11 untuk bagian *fee audit* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,408 dengan tingkat signifikasinya sebesar 0,023. Tingkat signifikasinya tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi yang sebesar 0,05 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  pada *fee audit* lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $2,408 > 2,048$ ) yang berarti *fee audit* jika dilihat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hal ini menyatakan bahwa H1 pada bagian ini diterima.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel uji F (ANOVA)

**Tabel 12.** Uji F

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 234.976        | 2  | 117.488     | 15.728 | .001 <sup>b</sup> |
| 1 Residual | 201.69         | 27 | 7.47        |        |                   |
| Total      | 436.667        | 29 |             |        |                   |

Sumber : Diolah SPSS 25

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *fee audit* dan *tenure audit* secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pada bagian ini H3 diterima dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,728 > 3,34$ .

### Pengujian Hipotesis Determinasi ( $R^2$ )

Pada pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan tabel  $R^2$  :

**Tabel 13.** Uji  $R^2$

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .734 <sup>a</sup> | 0.538    | 0.504             | 2.733                      |

Sumber : Diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,734 atau sebesar 73,4%. Nilai R Square 0,538 atau sebesar 53,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti *fee audit* dan *tenure audit* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen seperti kualitas audit. Sisa yang didapatkan yaitu sebesar 0,462 atau sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

## Pembahasan

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian diatas, untuk bagian *fee audit* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,408 dengan tingkat signifikasinya sebesar 0,023. Tingkat signifikasinya tersebut lebih rendah dari tingkat signifikasi yang sebesar 0,05 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  pada *fee audit* lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $2,408 > 2,048$ ) yang berarti *fee audit* jika dilihat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hal ini menyatakan bahwa H1 pada bagian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Hartadi (2012), Serli Radianti (2017) dan Kurniasih (2014) yang menyatakan bahwa *fee audit* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian diatas, pada bagian *tenure audit* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,969 dengan tingkat signifikasinya sebesar 0,006. Tingkat signifikasi tersebut lebih rendah dari tingkat signifikasi yang sebesar 0,05 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,048. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  pada *tenure audit* lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $2,969 > 2,048$ ) yang berarti *tenure audit* jika dilihat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hal ini menyatakan bahwa H2 pada bagian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasih (2014) yang menyatakan bahwa *tenure audit* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee Audit* dan *Tenure Audit* Terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan penelitian yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,728 > 3,34$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti *fee audit* dan *tenure audit* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen seperti kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Kartika (2012), Andi Sulfati (2016) dan Ruth Lia Kristin Handayasi Siahaan (2016) yang menyatakan bahwa *fee audit* dan *tenure audit* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel *fee audit* terdapat suatu hubungan yang positif didalamnya dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pada variabel *tenure audit* terdapat suatu hubungan yang positif didalamnya dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
3. Pada variabel *tenure audit* dan *fee audit* terdapat suatu hubungan yang positif didalamnya dan memiliki pengaruh yang signifikan yang dilihat secara simultan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas lagi wilayah yang akan dijadikan sampel penelitian seperti di luar Jakarta ataupun di luar kota
  - b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit seperti rotasi audit, kompetensi, dan independensi
2. Bagi perusahaan KAP diharapkan setiap auditornya dapat mempertahankan serta dapat meningkatkan kualitas audit yang dimiliki dalam pelaksanaan auditnya.

### **Daftar Pustaka**

- Al Haryono Jusup. (2014). *“Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN
- Al-Thuneibath , Al Issa, dan Ata Baker. 2011. Do Audit Tenure and Firm Size contribute to Audit Quality? *“Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No.4, pp.317-334..
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. 2011. *“Auditing, an Integrated Approach. Seventh Edition”*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Arfan Arif Harahap (2017). *“Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. Bogor.
- Aamir Suhaiband Umar Farooq. (2008). *“Auditor-Client Relationship, and Audit Quality”*; The effects of long-term auditor client relationship on audit quality, in Small and Medium-Sized Entities (SMEs).
- Blandon, G. G., Bosch, M. J. (2013). “Audit tenure and audit qualification in a low litigation risk setting: An analysis of the Spanish market. *Estudios de economia.*, 40 (2).
- Gammal, W.E. (2012). “Determinants of Audit Fees : Evidence From Lebanon. *“Journal International Business Research*. Vol.5, No.11, pp. 136-143.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giri. Efraim Ferdinan . (2010). *“Pengaruh Tenure KAP (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia”*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Goldman, A., and B. Barlev. (1974). *“The Auditor – firm conflict of interests: Its implications for independence. The Accounting Review* 49 (October).
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2013. *“Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartadi, Bambang. (2012). *”Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia”* Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 16, Nomor 1, Maret 2012 : 84-103.

- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012). Stansar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Johnson, V., K. Khurana, dan J.K Reynolds, 2002. “*Audit-Firm Tenure and Quality of Financial Reports*”. *Contemporary Accounting Research* 19(4); 637-660.
- Kementrian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK/.02/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kurniasih, Margi (2014), *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Mgbame, et al (2012). “*Audit Partner, Tenure and Audit Quality : An Empirical Analysis Di Nigeria*” University of Benin, Nigeria.
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Buku Dua, Edisi Ke Enam. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Apartur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta.
- Ruth Lia Kristin Handayasi Siahaan (2016), *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Buesaa Efek Indonesia*, Medan, Universitas Sumatera Utara.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan Standar Auditing No. 01, Standar Auditing Seksi 220. Per 31 Maret 2011, Salemba Empat Jakarta.
- Sugiyono (2007), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Sulfati, Andi (2016). “*Pengaruh Fee audit dan Tenure audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Makasar*. STIEM Bongaya YPBUP, Makasar
- Uma Sekaran (2011), *Research Methods for business Edisi 1 and 2*, Jakarta, Salemba Empat.
- Yuvisa, Rohman dan Handayani. (2008). “*Pengaruh Indentifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objektivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importancendan Client Image sebagai Variabel anteseden*”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Pontianak*. Vol.11.